

**VALUASI EKONOMI SUMBERDAYA RUMPUT LAUT DI KOTA PALOPO****Muhammad Arhan Rajab<sup>1</sup>, Sumantri<sup>2</sup>**  
*Universitas Cokroaminoto Palopo<sup>1,2</sup>**arhanrajab@gmail.com<sup>1</sup>, sumantri@yahoo.com<sup>2</sup>*

Rumput laut merupakan komoditas unggulan yang dominan dibudidayakan oleh masyarakat pesisir di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan Budidaya rumput laut menjadi mata pencaharian pokok masyarakat yang berada di wilayah pesisir Kota Palopo. Akan tetapi, pemanfaatan sumberdaya rumput laut belum maksimal dapat dilihat sejauh ini sumbangsih sumberdaya rumput laut hanya sebatas nilai produksi terhadap PAD Kota Palopo. Pendekatan yang dilakukan adalah penelitian survey. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Adapun pengambilan sampel secara sengaja (*purposive*) dimana sampel responden merupakan petani rumput laut di Kota Palopo. Hasil penelitian diperoleh valuasi ekonomi sumberdaya rumput laut di Kota Palopo sebesar Rp. 6.980.509.000,- /Tahun. Tentu untuk mencapai nilai ekonomi yang optimal maka perlu tindakan pengelolaan yang berbasis pada ekologi (berbasis daya dukung) dan peran serta masyarakat sehingga dalam pengelolaan terkendali dan terencana.

Kata Kunci: Rumput Laut, Budidaya, Valuasi Ekonomi

**1. Pendahuluan**

Luas wilayah Indonesia sebagian besar, yaitu dua per tiganya merupakan wilayah pesisir. Wilayah pesisir sebagai lingkungan hidup yang berada pada wilayah Peralihan antara daratan dan laut. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat produktif jika ditinjau dari berbagai macam peruntukannya dan sumberdaya yang dimilikinya (Dahuri, 2001). *United Nation Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS) pada tahun 1982 melaporkan bahwa luas perairan Indonesia adalah 5,8 juta km<sup>2</sup> dan didalamnya terdapat 27,2% dari seluruh spesies flora dan fauna di dunia.

Komoditas rumput laut saat ini telah menduduki posisi tertinggi. Salah satu daerah yang termasuk berkembang pesat budidaya rumput lautnya di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kota Palopo. Secara geografis, Kota Palopo berbatasan langsung dengan Teluk Bone memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian, salah satunya adalah subsektor perikanan. Selain itu, potensi areal budidaya perikanan seluas 5.013,90 Ha dengan total produksi rumput laut tahun 2013 sebesar 348.750 ton atau dengan nilai ekonomi Rp. 1.127.900.000,. (Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Palopo, 2013).

Rumput laut yang umum dibudidayakan di Kota Palopo adalah Jenis *Euchema cottoni* dan *Gracilaria*. Pada Tahun 2013, produksi rumput laut *Euchema cottoni* dan *Gracilaria* Kota Palopo sebesar 348.751 ton atau nilai produksi 1.127.900.000 rupiah (Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Palopo, 2013).

Akan tetapi, saat ini ekosistem rumput laut hanya dilihat dalam konteks pengembangan budidaya untuk menghasilkan produk ekonomis dan dijual ke pasar belum melihat fungsi lain dari ekosistem rumput laut yang mana apabila rusak akan mengganggu keberlanjutan ekosistem.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji valuasi ekonomi sumberdaya rumput laut di Kota Palopo sebagai acuan dan stimulus bagi masyarakat mengingat sangat potensial untuk dikembangkan dalam skala yang besar dan membawa petani rumput laut keluar dari permasalahan ekonomi yang selama ini terjadi.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah studi kasus dengan objek penelitian sumberdaya rumput laut yang cukup luas dan dimanfaatkan sebagai komoditi budidaya oleh masyarakat di Kota Palopo.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama  $\pm$  6 bulan yang berlangsung dari bulan Mei – Oktober 2017 dengan asumsi bahwa pada bulan tersebut aktivitas budidaya rumput laut meningkat. Penelitian dilaksanakan di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

### **Jenis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pengamatan lapangan sedangkan data sekunder diperoleh dari penelusuran pustaka dan jurnal.

#### **A. Data primer**

Adapun data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data ekologi rumput laut meliputi kondisi sumberdaya rumput laut yang ada dengan melihat komposisi jenis yang dominan dibudidayakan serta data sosial ekonomi meliputi jumlah petani rumput laut, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan serta mengetahui persepsi masyarakat terhadap ekosistem rumput laut dan pemanfaatan rumput laut dalam masyarakat.

#### **B. Data sekunder**

Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain : data potensi rumput laut, data kondisi masyarakat petani rumput laut serta manfaat tiap jenis

rumput laut baik bagi masyarakat ataupun industri yang dikumpulkan dari hasil-hasil penelitian baik dari jurnal, buku atau laporan hasil kegiatan.

### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Pengambilan sampel responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena responden yang akan dijadikan sampel penelitian ini cenderung homogen baik dari tingkat pendidikan maupun dari pengambilan jenis rumput laut serta alat yang digunakan untuk pengambilan rumput laut. Penilaian kawasan areal budidaya rumput laut dengan menggunakan teknik EOP, yaitu menilai besaran produktivitas rumput laut yang dihasilkan. Menurut Grigalunas dan Congar (1995), pendekatan produktivitas sangat berguna apabila produk final dapat secara relatif mudah dinilai. Responden yang dijadikan sampel adalah petani rumput laut yang tinggal di Kota Palopo berjumlah 56 orang responden.

Pengumpulan data ekonomi dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara (*contingent valuation method*) melalui daftar pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Sementara data sekunder dilakukan melalui studi pustaka baik dari hasil penelitian terdahulu, jurnal dan buku maupun dari instansi-instansi pemerintah terkait.

Menurut Kusumastanto (2000), penilaian ekonomi sumberdaya dibagi menjadi 2 (dua), yaitu nilai manfaat (*use value*) dan bukan manfaat (*non use value*).

### **Penilaian Ekonomi**

Nilai manfaat (*use value*) terdiri atas :

#### **1. Nilai Manfaat Langsung**

Manfaat langsung (*Direct Use Value*) adalah *output (barang dan jasa)* yang terkandung dalam suatu sumberdaya secara langsung dapat dimanfaatkan. Nilai manfaat langsung dinyatakan dalam rumus:

$$ML = MLR1 + MLPt + MLPe$$

Di mana :

ML = Manfaat langsung

MLR1 = Manfaat langsung rumput laut

MLPt = Manfaat langsung perikanan terumbu

MLPe = Manfaat langsung penelitian didekati dengan besarnya biaya yang akan dikeluarkan instansi atau pemerintah dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan ekosistem rumput laut.

#### **2. Manfaat Tidak Langsung**

Manfaat tidak langsung (*indirect use value*) yaitu manfaat yang diperoleh dari suatu ekosistem rumput laut secara tidak langsung.

### 3. Manfaat Pilihan

Manfaat pilihan (*option value*) adalah suatu nilai yang menunjukkan kesediaan seseorang individu untuk membayar demi kelestarian sumberdaya rumput laut bagi pemanfaatan dimasa yang akan datang. Nilai pilihan dapat dianggap sebagai suatu premi asuransi dan untuk itu masyarakat bersedia membayar guna menjamin adanya pemanfaatan dimasa depan terhadap sumberdaya rumput laut.

### 4. Manfaat Eksistensi

Manfaat eksistensi (*Existence Value*) yaitu manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari keberadaan rumput laut setelah manfaat lainnya di hilangkan dari analisis. Manfaat ini merupakan nilai ekonomis keberadaan (fisik) dari sumberdaya rumput laut yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ME = \sum_{i=1}^n (Mei)/n$$

Di mana :

ME = Manfaat eksistensi

Mei = Manfaat eksistensi dari responden ke-i

n = jumlah contoh atau responden yang diambil (n=56 responden)

Kuantifikasi seluruh manfaat dan fungsi sumberdaya ke dalam nilai uang (rupiah). Dalam menganalisis nilai ekonomi terhadap rumput laut digunakan pendekatan yang diungkapkan oleh Barbier dkk, 1997 yaitu Total Valuation (penilaian ekonomi secara keseluruhan dari sumberdaya). *Total Economic Value* (TEV) dirumuskan sebagai berikut :

$$TEV = UV + NUV$$

$$TEV = (DUV + IUV + OV) + EV$$

Di mana :

UV = Nilai Manfaat (*Use Value*)

NUV = Nilai tidak dimanfaatkan (*Non-Use Value*)

DUV = Nilai manfaat langsung (*Direct Use Value*)

IUV = Nilai manfaat tidak langsung (*Indirect Use Value*)

OV = Nilai pilihan (*Option Value*)

EV = Nilai keberadaan (*Existence Value*)

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai manfaat (use value) terdiri atas :

#### 1. Nilai Manfaat Langsung

Manfaat langsung (*Direct Use Value*) adalah output (barang dan jasa) yang terkandung dalam suatu sumberdaya secara langsung dapat dimanfaatkan. Nilai manfaat langsung dinyatakan dalam rumus:

$$ML = MLR1 + MLPt + MLPe$$

Di mana :

ML = Manfaat langsung

MLR1 = Manfaat langsung rumput laut

MLPt = Manfaat langsung perikanan

MLPe = Manfaat langsung penelitian didekati dengan besarnya biaya yang akan dikeluarkan instansi atau pemerintah dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan ekosistem rumput laut.

##### - Manfaat langsung rumput laut

Nilai manfaat langsung rumput laut diperoleh dari nilai produksi rumput laut yang ada di Kota Palopo. Pada saat pengambilan data penelitian harga rumput laut Rp. 6.000 - Rp.8.000/kg dengan volume produksi 2.000 kg atau 2 ton/panen. Sehingga diperoleh manfaat langsung rumput laut Rp. 3.674.918.000,- /Tahun

##### - Manfaat langsung perikanan

Nilai manfaat langsung perikanan dapat dinilai dengan adanya sistem polikultur antara ikan bandeng dengan budidaya rumput laut. Sehingga diperoleh manfaat langsung perikanan Rp. 286.610.000,- /Tahun

##### - Manfaat langsung penelitian

Pada budidaya rumput laut seringkali dilakukan kegiatan penelitian (instansi maupun mahasiswa) dalam rangka memperoleh *scientific information*. Diperoleh nilai manfaat penelitian (*scientific information*) Rp. 20.400.000,- /Tahun, Sehingga diperoleh Total Nilai Manfaat Langsung yaitu Rp. 3.981.928.000,- /Tahun

#### 2. Manfaat Tidak Langsung

Manfaat tidak langsung (*indirect use value*) yaitu manfaat yang diperoleh dari suatu sumberdaya rumput laut secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini manfaat tidak langsung yaitu :

- Manfaat sebagai peredam gelombang (*breakwater*) diperoleh dari hasil konversi ke *breakwater* berupa rakit apung (500x500x400 mm)

harga 1 buah Rp. 100.000). Sehingga diperoleh nilai sebesar Rp. 96.000.000,- /Tahun

- Manfaat Sebagai Daerah Mencari Makan (*feeding ground*) diperoleh dari jenis-jenis ikan yang ditemukan pada lokasi budidaya rumput laut. Sehingga diperoleh nilai sebesar Rp. 99.090.000,- /tahun

Maka diperoleh nilai manfaat tidak langsung (*Indirect Use Value*) rumput laut di Kota Palopo sebagai berikut yaitu Rp. 195.090.000,- /Tahun

### 3. Manfaat Pilihan

Manfaat pilihan (*option value*) adalah suatu nilai yang menunjukkan kesediaan seseorang individu untuk membayar demi kelestarian sumberdaya rumput laut bagi pemanfaatan dimasa yang akan pemanfaatan dimasa yang akan datang. Nilai pilihan dapat dianggap sebagai suatu premi asuransi dan untuk itu masyarakat bersedia membayar guna menjamin adanya pemanfaatan dimasa depan terhadap sumberdaya rumput laut.

- Manfaat sebagai lokasi ekowisata

Kawasan budidaya rumput laut dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Dalam hal ini, kegiatan seperti memancing karena beberapa jenis ikan ekonomis penting banyak ditemukan di kawasan budidaya rumput laut. Apabila ini dikelola secara terpadu maka pengelolaan budidaya rumput laut sangat cocok untuk pengembangan ekowisata. Sehingga diperoleh Total Nilai Manfaat Langsung yaitu Rp. 46.500.000,- /Tahun

Nilai tak termanfaatkan (*non use value*) terdiri atas :

#### 1. Manfaat Keberadaan (*Existence*)

Manfaat eksistensi (*Existence*) yaitu manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari keberadaan rumput laut setelah manfaat lainnya dihilangkan dari analisis. Manfaat ini merupakan nilai ekonomis keberadaan (fisik) dari ekosistem rumput laut. Maka diperoleh nilai manfaat keberadaan (*Eksistensi*) rumput laut di Kota Palopo sebagai berikut :

- Manfaat Keberadaan Rp. 1.914.296.000,- /Tahun

#### 2. Nilai Warisan (*Bequest value*)

Nilai warisan diperuntukkan sejauh mana terbangunnya kultur sosial masyarakat atau adanya kerja sama serta ikatan emosional sesama petani rumput laut.

Diperoleh nilai manfaat warisan (*Bequest value*) rumput laut di Kota Palopo sebagai berikut :

- Manfaat Kerja Sama (Kultur Sosial) Rp. 842.695.000,- /Tahun.

Tabel 1. Total Nilai Ekonomi Sumberdaya Rumput Laut.

NO.	NILAI	TOTAL ECONOMIC VALUE (RUPIAH/TAHUN)
1	Nilai Manfaat ( <i>Use value</i> )	
	- Nilai Manfaat Langsung	Rp. 3.981.928.000,- /Tahun
	- Nilai Manfaat Tidak Langsung	Rp. 195.090.000,- /Tahun
	- Nilai Manfaat Pilihan	Rp. 46.500.000,- /Tahun
	<b>SUBTOTAL</b>	<b>Rp. 4.223.518.000,- /Tahun</b>
2	Nilai Tak Termanfaatkan ( <i>Non use value</i> )	
	- Nilai Warisan	Rp. 842.695.000,- /Tahun
	- Nilai Keberadaan	Rp. 1.914.296.000,- /Tahun
	<b>SUBTOTAL</b>	<b>Rp. 2.756.991.000,- /Tahun</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 6.980.509.000,- /Tahun</b>

Sumber : Data primer, 2017.

## 5. Kesimpulan

- Total nilai ekonomi sumberdaya rumput laut di Kota Palopo adalah Rp. 6.980.509.000,- /Tahun
- Total Nilai Ekonomi ini diperoleh dari Nilai Manfaat Langsung Rp. 3.981.928.000,- /Tahun, Nilai Manfaat Tidak Langsung Rp. 195.090.000,- /Tahun, Nilai Manfaat Pilihan Rp. 46.500.000,- /Tahun, Nilai Manfaat Warisan Rp. 842.695.000,- /Tahun dan Nilai Manfaat Keberadaan Rp. 1.914.296.000,- /Tahun.

## Implikasi Kebijakan

- Untuk mencapai nilai ekonomi optimal maka perlu tindakan pengelolaan yang berbasis pada ekologi (berbasis daya dukung) dan peran serta masyarakat sehingga dalam pengelolaan terkendali dan terencana.
- Studi valuasi ekonomi lebih lanjut untuk menggali nilai-nilai ekonomi sumberdaya rumput laut masih sangat dibutuhkan. Hal ini tidak saja akan mengungkapkan nilai ekonomi yang belum ter gali tetapi juga akan menyempurnakan hasil-hasil yang telah dicapai dalam studi ini. Dengan demikian, nilai ekonomi yang dipaparkan dari hasil suatu valuasi ekonomi, dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi para pengambil keputusan dalam mengalokasikan maupun memanfaatkan suatu sumberdaya.

### Daftar Pustaka

- [1]. Barbier, Edward B. *et al.* 1997. *Economic Valuation of Wetlands*. Switzerland. Ramsar Convention Bureau.
- [2]. Dahuri R, Rais Y, Putra SG, Sitepu, M.J. 2001. *Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- [3]. Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Palopo. 2013. *Potensi Rumput Laut Kota Palopo*. Kota Palopo.
- [4]. Grigalunas, T.A and R. Congar. 1995. *Environmental Economics for Integrated Coastal Area Management: Valuation Methods and Policy Instruments*. UNEP Regional Seas Reports and Studies No. 164. UNEP.
- [5]. Kusumastanto. T. 2000. *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. Program Studi Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Program Pascasarjana. IPB. Bogor.